

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KETENANGAN JIWA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN TAHUN 2020

Eka Nur Fadlilah¹, Nashiruddin Amin²

¹Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : efadlilah571@gmail.com¹, bapaknashirudin@gmail.com²

Abstrak : Santri baru menjadi pembahasan yang sangat menarik karena secara psikologis mereka sangat terbebani dengan berbagai masalah dalam penyerapan ilmu di dalam pondok pesantren karena kurangnya ketenangan jiwa, sehingga dalam diri santri baru sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya konsep diri dan penyesuaian diri yang dimilikinya. Peran diri sendiri dalam ketenangan jiwa sangat besar demi terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, karena ketenangan jiwa yang baik akan menghasilkan santri baru yang tenang dalam melakukan segala aktifitas apapun meskipun dalam lingkungan yang baru. Berangkat dari deskripsi di atas dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimana Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Baru Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2020. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Regresi Linier Berganda. Yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2020. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan angket (kuesioner) pada responden yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan Variabel konsep diri (X1) secara parsial, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap variabel ketenangan jiwa (Y), Variabel penyesuaian diri (X2) secara parsial, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap variabel ketenangan jiwa (Y), Kedua variabel independen yaitu konsep diri (X1) dan penyesuaian diri (X2) secara bersama-sama (simultan) berhubungan signifikan terhadap dependen yaitu ketenangan jiwa (Y).

Kata kunci : Ketenangan Jiwa, Konsep Diri, Penyesuaian Diri

A. PENDAHULUAN

Manusia selain sebagai makhluk individu, disebut juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia seharusnya tidak hanya memfokuskan dirinya sebagai makhluk pribadi, tetapi juga mengabdikan dirinya dalam lingkungan sosial. Hubungan manusia dengan lingkungannya tidak hanya berlangsung searah, dalam arti bahwa lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap individu, tetapi keduanya juga memiliki hubungan timbal balik.¹

Lingkungan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, mengandung makna bahwa titik pusat pengembangan keilmuan di lembaga ini adalah ilmu-ilmu keagamaan. Karena ilmu keagamaan tidak akan berkembang dengan baik tanpa ditunjang oleh ilmu-ilmu lainnya. Salah satu unsur pesantren adalah santri. Santri merupakan siswa yang belajar di pesantren. Di dalam pondok pesantren

¹ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 15.

perkembangan belajar santri yang lebih lanjut tentang perkembangan kecerdasan yang ditunjukkan pada perilakunya. Perkembangan akan mengikuti pola yang berlaku umum. Kondisi lingkungan sangat penting karena kondisi ini memungkinkan kita meramalkan apa yang akan dilakukan orang pada usia tertentu.²

Usia masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik, psikis, maupun sosial, yang tidak jarang menimbulkan berbagai konflik dan masalah dalam kehidupannya.³ Dalam menghadapi masalah-masalah yang begitu kompleks ada sebagian santri yang berhasil mengatasinya, namun tidak jarang yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikannya. Seperti kesulitan dalam memiliki keseimbangan dan ketenangan dalam jiwa santri di dalam pondok pesantren, oleh sebab itu untuk menghadapi permasalahan tersebut di perlukan adanya konsep diri dalam diri santri, terutama pada santri baru.

Konsep diri merupakan semua persepsi mengenai diri sendiri untuk memahami dirinya sebagai pribadi yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian terhadap dirinya sendiri dan kumpulan fakta yang dimiliki oleh seseorang terhadap dirinya tentang berbagai hal baik fisik ataupun psikis, Ini berarti konsep diri merupakan indikator untuk penyesuaian diri yang dapat mengarahkan santri untuk menunjukkan ketenangan jiwa dalam melakukan hal-hal yang harus dilakukan.

Terkait adanya penyesuaian diri maka santri baru harus melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup. Hal ini berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan menghadapi tuntutan-tuntutan tugas. Penyesuaian diri berdasarkan pendapat dan teori disimpulkan sebagai proses belajar seorang individu dalam memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan lingkungannya sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar.⁴ Tanpa penyesuaian diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Dan orang yang sudah menyesuaikan diripun terkadang beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan hidup secara bersosial dengan baik. Sehingga mempengaruhi kepribadian dan pembentukan konsep diri santri baru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mendapatkan pemahaman bahwa kepribadian tersebut juga merupakan perbedaan ciri umum santri baru masing-masing. Sehingga sikap santri yang seperti itu menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menyesuaikan dirinya, bahkan sering dihadapi dengan sikap yang sering menyendiri, dan susah beradaptasi dengan temannya, apalagi buat santri baru pasti kesulitan dalam membagi waktu belajar karena dalam pondok pesantren kita dituntut untuk bisa belajar mandiri tanpa ada bantuan dari siapapun. Dan ketika masalah dalam kesulitan menyesuaikan diri ini berlanjut, maka ketenangan jiwa yang di lihat dari aspek spiritual maupun emosional pada santri baru pasti terganggu.

Ketenangan jiwa merupakan kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang dan tentram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

Dilihat dari sudut pandang kehidupan, penyesuaian diri juga sangat menunjang individu untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki santri baru, sehingga penyesuaian diri pada santri baru tersebut, maka akan terwujud ketenangan jiwa oleh individu masing-masing, begitupun pikiran yang

² Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, 28.

³ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 28.

⁴ Oki Tri Handono dan Khoiruddin Bashori, *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru* Jurnal Psikologika, No.2 (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2013), 83-84.

positif akan membantu membangun penyesuaian diri pada lingkungan yang baru. Namun perlu diketahui bahwa setiap seseorang yang menghadapi permasalahan pasti akan ada jalan keluarnya dan setiap seseorang yang telah mengalami kesulitan maka akan datang kemudahan.

Terkait dengan penyesuaian diri, maka masalah penyesuaian diri sangat berpengaruh pada santri baru dalam pondok pesantren. Karena santri baru tentunya ingin mengetahui konsep diri mereka yang sesungguhnya. Sehingga santri baru tersebut harus mampu mengenali diri mereka serta menerima kekurangannya masing-masing. Kondisi ini ternyata juga dialami oleh santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat pada saat itu peneliti juga berwawancara dengan salah satu santri baru, gejala yang dialaminya adalah penentuan psikologisnya terhadap penentuan diri maupun konflik yang dihadapinya.

Santri baru menjadi pembahasan yang menarik karena secara psikologis mereka sangat terbebani dengan berbagai masalah dalam penyerapan ilmu karena kurangnya ketenangan jiwa, sehingga dalam diri santri baru sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya konsep diri yang dimilikinya, seperti kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta tidak dapat menerima lingkungan baru dalam hidupnya.

Selain itu masih banyak santri baru yang mengalami kebingungan dalam menyesuaikan dirinya dilingkungan yang baru, seperti halnya memahami karakter teman baru, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan harus mandiri tanpa ada bantuan dari siapapun, dan apa yang perlu dilakukan dalam proses menyesuaikan diri dalam pencapaian ketenangan jiwa yang diinginkan dalam diri seorang santri baru dalam Pondok Pesantren.

B. METODE

Menurut Arikunto penelitian kuantitatif ini menggunakan regresi ganda dengan tujuan membandingkan hasil pengukuran tiga variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar variabel. Penelitian ini juga dirancang oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri terhadap ketenangan jiwa santri baru di pondok pesantren sunan drajat lamongan tahun pelajaran 2020.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri baru di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan tahun pelajaran 2020 yang berjumlah 355 santri yang terdiri dari 10 kamar.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Maka yang diambil adalah sebanyak tiga kamar dengan jumlah 78 populasi. Untuk itu pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan secara acak *random sampling*, maka peneliti akan mengambil sejumlah 3 kamar dengan secara acak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian metode Angket atau Kuesioner agar lebih mudah dipandang dari segi menjawabnya.

Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri terhadap ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun Pelajaran 2020. Untuk keperluan analisa data diperlukan teknik-teknik analisa data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data eksperimen dengan rumus regresi berganda pada program komputer yang berbasis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows 16.00. Dengan rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X₁ dan X₂ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂,.....X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

- e = *Error terms* (Kesalahan pengganggu) artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.

C. TEMUAN DATA DAN DISKUSI

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji t (Hasil Uji Secara Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima. Demikian pula sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_o diterima.

Tabel 4.1
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	40.314	12.978		3.106	.003
KONSEP DIRI	.245	.054	.468	4.505	.000
PENYESUAIAN DIRI	.066	.089	.078	.746	.458

a. Dependent Variable:
KETENANGAN JIWA

a. Hubungan konsep diri terhadap ketenangan jiwa

Dari hasil uji t pada tabel 4.1 diperoleh nilai t hitung variabel konsep diri (X_1) sebesar 4,505 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9908. Maka dapat diketahui t hitung $> t$ tabel, dengan nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima, dengan demikian variabel konsep diri berhubungan signifikan terhadap ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Retna Churniyawati yang menyatakan konsep diri berhubungan signifikan terhadap ketenangan jiwa. Penelitian tersebut menuturkan bahwa jika seseorang dapat mengatur atau mengatasi masalah dengan baik maka secara psikologis akan menumbuhkan konsep diri untuk ketenangan jiwanya.

b. Hubungan penyesuaian diri terhadap ketenangan jiwa

Dari hasil uji t pada tabel 4.1 di peroleh nilai t hitung variabel penyesuaian diri (X_2) sebesar 0,746 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9908. Maka dapat diketahui t hitung $> t$ tabel, dengan nilai $\text{sig} 0,458 < 0,05$. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel penyesuaian diri berhubungan signifikan terhadap ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Oki Handono dan Khoiruddin Bashori yang menyatakan penyesuaian diri berhubungan signifikan terhadap ketenangan jiwa. Hal itu menunjukkan tingginya penyesuaian diri yang dimiliki oleh seseorang. Dapat dilihat dari tingginya

seorang individu dalam memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan lingkungannya, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan.

2. Hasil Uji f (Hasil Uji Secara Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan untuk mengukur besarnya hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau f hitung $> f$ tabel maka H_a diterima. Demikian pula sebaliknya jika $\text{sig } f > 0,05$ atau f hitung $< f$ tabel, maka H_o diterima.

Tabel 4.2
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1088.636	2	544.318	12.106	.000 ^a
Residual	3372.236	75	44.963		
Total	4460.872	77			

a. Predictors: (Constant), PENYESUAIAN DIRI, KONSEP DIRI

b. Dependent Variable:
KETENANGAN JIWA

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung yang diperoleh adalah 12,106, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,106. Maka dapat diketahui nilai F hitung $12,106 > F$ tabel 3.106 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka model regresi ini dapat dipakai untuk variabel ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel konsep diri dan penyesuaian diri secara bersama-sama (simultan) berhubungan signifikan terhadap ketenangan jiwa.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3
Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	40.314	12.978		3.106	.003
KONSEP DIRI	.245	.054	.468	4.505	.000
PENYESUAIAN DIRI	.066	.089	.078	.746	.458

a. Dependent Variable:
KETENANGAN JIWA

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 40,314 + 0,245 X_1 + 0,066 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Ketenangan Jiwa

a : intercept (konstanta)

b1 : koefisien regresi untuk X1

b2 : koefisien regresi untuk X2

X1 : Konsep Diri

X2 : Penyesuaian Diri

e : nilai residu

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 40,314. Nilai konstanta bernilai positif artinya nilai variabel Konsep Diri dan Penyesuaian Diri dianggap konstan, maka ketenangan jiwa akan semakin baik.
2. Nilai koefisien X1 sebesar 0,245. Nilai koefisien X1 bernilai positif artinya hubungan konsep diri terhadap ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika tingkat konsep diri santri baru tinggi, maka ketenangan jiwa akan semakin tinggi.
3. Nilai koefisien X2 sebesar 0,066. Nilai koefisien X2 bernilai positif artinya hubungan penyesuaian diri terhadap ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika nilai penyesuaian diri meningkat, maka ketenangan jiwa akan semakin meningkat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.224	6.70546	2.246

Dari tabel di atas, dapat kita lihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,224 atau 24,4%, yang artinya variabel ketenangan jiwa dapat dijelaskan sebesar 24,4% oleh variabel konsep diri dan penyesuaian diri. Selisihnya sebesar 75,6% (100% - 24,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri terhadap ketenangan jiwa santri baru di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel konsep diri (X1) secara parsial, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap variabel ketenangan jiwa (Y). dengan perhitungan hasil uji secara parsial pada variabel konsep diri sebesar 4,505 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9908. Maka dapat diketahui t hitung > t tabel, dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian variabel konsep diri berhubungan signifikan terhadap ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
2. Variabel penyesuaian diri (X2) secara parsial, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap variabel ketenangan jiwa (Y). dengan perhitungan hasil uji secara parsial pada variabel penyesuaian diri sebesar 0,746 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,9908. Maka dapat diketahui t hitung > t tabel, dengan nilai sig 0,458 < 0,05. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian variabel penyesuaian diri berhubungan signifikan terhadap ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
3. Kedua variabel independen yaitu konsep diri (X1) dan penyesuaian diri (X2) secara bersama-sama (simultan) berhubungan signifikan terhadap dependen yaitu ketenangan jiwa (Y). dengan perhitungan uji secara simultan yang diperoleh yaitu sebesar 12,106, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,106. Maka dapat diketahui nilai F hitung 12,106 > F tabel 3,106 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Maka model regresi ini dapat dipakai untuk variabel ketenangan jiwa santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Bakran dan Hamdani, "Konseling dan Psikoterapi Islam", Yogyakarta: PT. Fajar Pustaka Baru, 2006.
- Agustiani, Hendriati, "*Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*", Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ainin, "*Metodologi Penelitian Bahasa Arab*", Malang: CV Bintang Sejahtera, 2019.
- Al-Ghazali, Imam, "*Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi, Jilid 4*", Jakarta: Tirta Mas, 1984.
- Amin, Samsul Munir, "*Bimbingan Dan Konseling Islam*", Jakarta: Amzah, 2015.
- Asmaran, "*Pengantar Studi Akhlak*", Jakarta: Rjawali Pers, 1992.
- Aushafi, Faishal, "*Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017.
- Churniyawati, Retna, "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X MAN 3 Sleman Yogyakarta*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Daradjat, Zakiah, "*Kebahagiaan*", Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1990.
- Daradjat, Zakiah, "*Kesehatan Mental*", Jakarta: Gunung Gung, 1982.
- Daradjat, Zakiah, "*Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*", Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Dwiyanti, Badriyah, "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2016/2017*", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Handono, Tri Oki dan khoiruddin bashori "*Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*", Jurnal Psikologika No.2, Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2013.
- Irfani, Rahmat, "Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Terhadap Kegiatan Pesantren", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004.
- Irwanto, "*Psikologi Umum*", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Jurnal Psikologi, Jurnal Remaja, diakses pada hari kamis tanggal 26 Maret 2020 dari <https://ruangguruku.com/jenis-jenis-konsep-diri.html>
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari, "*Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*", Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Lubis, Saiful Akhyar, "*Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*", Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Marliani, Rosleny, "*Psikologi Perkembangan*", Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Novitasari, Devi, "*Hubungan Antara Self-Compassion Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan X*", Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Nugraha, Yulius Ardi, "*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecenderungan Pembelian Impulsif Pada Remaja Perempuan*", Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016.
- Nupus, Siti Nurbaiti, "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP IT Almaka*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

- Prawoto, Yulius Beny, "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta*", Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin, "*Psikologi Komunikasi*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sari, Ayu Efiti, "*Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek*", Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015.
- Silitonga, Biner August Tanyo, "*Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun AJARAN 2016/2017*", Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017.
- Soemanto, Wasty, "*Pengantar Psikologi*", Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Umary, Barmawie, "*Materi Akhlak*", Solo: Rmadhani, 1995.
- Ya'kub, Hamzah, "*Etika Islami*", Bandung: CV Diponegoro, 1996.